



Potensi Alam dan Budaya dalam Pengembangan Objek Wisata di Desa Sepadan Kabupaten Kapuas Hulu

Putri Tipa Anasi¹, Ludovicus Manditya Hari Christanto¹, Dony Andrasromo², Husni Syarudin³ dan Budiman Tampubolon¹

¹Pendidikan Geografi, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat

²Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Pontianak, Kalimantan Barat

³Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat

E-mail: putri.tipa.anasi@fkip.untan.ac.id

Diterima 2 Mei 2021, Direvisi 17 Juni 2021, Disetujui Publikasi 30 Juni 2021

Abstract

Sepadan Village, Batang Lupar District, Kapuas Hulu Regency has a superior tourist attraction, namely the Kedungkang tourism object, which has natural and cultural potential. Cultural potential in the form of a traditional Dayak house, namely the Betang Kedungkang House, besides that there are also Dayak cultural arts that are still used in traditional ceremonies or welcoming guests which are carried out to this day. This study aims to analyze the potential and development strategies of Kedungkang Tourism Objects. This research is a survey research with a descriptive qualitative research method. Based on the study results, it can be concluded that Sepadan Village, which has a leading destination for Kedungkang Tourism Object, can be developed as a tourist village. In addition to tourists being able to perform cultural arts activities, they can also see interesting natural scenery such as Sentarum Lake and Kedungkang Hill. The principle of tourism meets at least three criteria: something to see, something to buy, and something to do. At the Kedungkang tourism object, it is planned to develop the principle of something to see and something to do. So it is necessary to create something to buy. In developing the direction of something to buy, innovation from the local community is needed. So that training is required from the local government to develop its human resources..

Keywords: Potential, Development Strategy, Tourism

Abstrak

Desa Sepadan Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu memiliki obyek wisata unggulan yaitu obyek wisata kedungkang yang memiliki potensi alam dan budaya. Potensi budaya dalam bentuk rumah adat dayak yaitu rumah betang kedungkang, selain itu juga ada kesenian budaya khas dayak yang masih digunakan pada upacara adat atau penyambutan tamu yang dilakukan hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi serta strategi pengembangan Obyek Wisata Kedungkang. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Desa Sepadan yang memiliki destinasi unggulan Obyek Wisata Kedungkang bisa dikembangkan sebagai desa wisata. Pada destinasi ini, selain wisatawan bisa melakukan aktivitas seni budaya, juga bisa melihat pemandangan alam yang menarik seperti danau sentarum dan bukit kedungkang. Prinsip pariwisata setidaknya memenuhi tiga kriteria, yaitu something to see, something to buy, dan something to do. Pada obyek wisata kedungkang sudah direncanakan untuk mengembangkan prinsip something to see dan something to do. Sehingga perlu pengembangan something to buy. Pada pengembangan prinsip something to buy ini diperlukan inovasi dari masyarakat setempat. Sehingga diperlukan pelatihan dari pemerintah daerah setempat untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki.

Kata kunci: Potensi, Strategi Pengembangan, Wisata

A. Pendahuluan

Salah satu tujuan mendasar yang ingin dicapai negara berkembang seperti Indonesia saat ini adalah tercapainya suatu pertumbuhan ekonomi yang kuat dan mantab. Usaha kepariwisataan merupakan salah satu sektor pembangunan yang secara terus menerus diupayakan pengembangannya agar dapat didayagunakan sebagai salah satu andalan kegiatan perekonomian nasional dan daerah. Penerimaan devisa dan pendapatan daerah dari sektor pariwisata masih belum memenuhi target yang diharapkan, sehingga peran serta pemerintah, dunia usaha dan masyarakat masih harus terus dituntut peran aktifnya. Berkembangnya kegiatan pariwisata di suatu daerah akan memberikan pengaruh dan mendorong pembangunan sektor-sektor lain khususnya dalam hal menembus lapangan pekerjaan dan peluang untuk usaha.

Pengembangan pariwisata saat ini mulai menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah. (Rusyidi & Fedryansah, 2019) Potensi daerah dibidang pariwisata yang menjadi perhatian bagi pemerintah saat ini yaitu lebih pada potensi kekayaan alam, kekayaan ragam kuliner, pertumbuhan wisata buatan, penguatan wisata budaya dan kearifan lokal. (Rozikin et al., 2019) Pengembangan desa wisata berdasarkan budaya dan potensi alam berkembang pesat di Indonesia dan memberikan pemasukan besar bagi pembangunan. (Rahmatillah et al., 2019). Dewasa ini kemunculan desa wisata mulai marak di berbagai daerah di Indonesia. Meskipun banyak desa wisata bermunculan, tetapi perkembangannya masih bersifat fluktuatif dan kualitatif. (Triambodo, 2015)

Salah satu desa yang memiliki potensi sebagai desa wisata adalah Desa Sepadan di Kabupaten Kapuas Hulu. Desa Sepadan memiliki destinasi unggulan obyek wisata kedunggang. Potensi wisata di kedunggang dapat dibedakan menjadi

potensi wisata alam yang meliputi keadaan, jenis flora dan fauna, bentang alam yang berbentuk bukit yang luas. Selain itu terdapat potensi budaya yang berupa rumah betang khas Dayak disertai khas seni masyarakat yang masih dilestarikan dan digunakan pada agenda-agenda tertentu. Disamping memiliki potensi, di kedunggang sudah terdapat usaha pengelolaan wisata yang sudah dilakukan secara umum oleh pokdarwis ataupun pemerintah setempat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, berbagai potensi wisata yang ada di Desa Sepadan belum terkelola dengan optimal, dan hal tersebut diakui oleh pemerintah Desa Sepadan. Belum terkelolanya dengan optimal semua potensi yang ada di Desa Sepadan ini salah satunya dipicu karena belum maksimalnya pengidentifikasian atau pencatatan secara jelas dan rinci tentang potensi wisata yang ada Desa Sepadan yaitu di sekitar obyek wisata kedunggang yang merupakan obyek wisata unggulan Desa Sepadan. Sehingga belum ada analisis yang baik untuk menentukan bagaimana pengembangan yang tepat pada obyek wisata kedunggang. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut diperlukan suatu analisis mengenai potensi Obyek Wisata Kedunggang untuk bisa dikembangkan sebagai salah satu Desa Wisata di Kabupaten Kapuas Hulu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada di Obyek Wisata Kedunggang Desa Sepadan, Kecamatan Batang Lupar, Kabupaten Kapuas Hulu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian survei dengan menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan keruangan (spatial approach) dan pendekatan lingkungan (ecological approach) serta memperhatikan konsep geografi pariwisata. Penelitian ini bermaksud untuk memberikan uraian mengenai

potensi serta strategi pengembangan Desa Sepadan baik potensi alam maupun potensi budaya.

Teknik pengumpulan data penelitian yang bisa digunakan ialah; a) Wawancara, b) Observasi, dan c) Analisis dokumen”. Sujarweni (2019: 75) menjelaskan “teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangring informasi kualitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.

Data dan sumber data pada penelitian ini meliputi data sekunder dan primer. Data skunder yang berhasil peneliti dapatkan berupa data monografi desa. Sedangkan data primernya adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan atau narasumber dilapangan yang menjadi sumber data. Adapun informan dalam penelitian ini adalah masyarakat, pengelola, pemerintahan desa dan pemerintahan daerah. Dengan dilakukan wawancara mengenai 3 A (atraksi, amenitas dan aksesibilitas) obyek wisata kedungkang

Analisis data yang dilakukan setelah pengumpulan data, peneliti menggunakan analisis SWOT yaitu masih menghadapi sejumlah besar data mentah yang harus ditentukan hubungan satu dengan yang lainnya. Analisis SWOT ini untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman utama dari obyek wisata kedungkang untuk bisa diambil kesimpulan strategi pengembangan obyek wisatanya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian Potensi dan Daya Tarik Obyek Wisata Kedungkang

Obyek wisata bukit babi Kedungkang dan rumah betang berlokasi di dusun Kedungkang, desa Sepadan, kecamatan Batang Lupar. Ini merupakan potensi utama yang dimiliki oleh Desa Sepadan. Potensi dan daya tarik wisata yang dapat dinikmati di lokasi ini antara lain adalah potensi wisata alam dan wisata budaya. Potensi wisata alam dapat

dinikmati di puncak lokasi bukit Babi Kedungkang berupa hamparan pemandangan indah danau sentarum dan daerah disekitarnya. Adapun gambaran mengenai bukit kedungkang dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Potensi Pemandangan Alam Danau Sentarum

Sedangkan potensi wisata budaya yang dapat dinikmati di lokasi selanjutnya adalah dua rumah betang. Jika terus melakukan perjalanan dari puncak Bukit Kedungkang, maka akan sampai di dusun Kedungkang, Desa Sepadan, Kecamatan Batang Lupar, Kabupaten Kapuas Hulu. Di dusun ini akan dapat kita temukan dua rumah betang yang merupakan salah satu potensi wisata budaya. Adapun gambaran mengenai dua rumah betang dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Potensi Wisata Budaya Rumah Betang

Objek wisata utama yang ditawarkan oleh rumah betang ini adalah kegiatan budaya pembuatan kerajinan tangan seperti anyaman, dan tenun. Untuk kerajinan tangan sendiri sudah mulai dibuat oleh ibu-ibu yakni berupa selampai yang dibuat dari benang dan nantinya di pasarkan atau dijual kepada pengunjung yang datang. Selain itu untuk budaya diantaranya adalah upacara adat, nari ngajat, begendang dan masih banyak lagi untuk menyambut para tamu yang datang. Untuk kegiatan budaya biasanya akan dilakukan jika dari pihak wisatawan meminta untuk dilakukan penyambutan maka masyarakat rumah Betang akan menampilkan tarian sambutan atau upacara penyambutan. Biasanya kalau ada orang besar atau orang yang berpangkat datang maka akan dilakukan penyambutan. Adat lain yang ditawarkan masyarakat adalah membunuh babi atau membunuh ayam, hal tersebut tergantung permintaan wisatawan yang berkunjung. Pengaruh adanya rumah betang yaitu cukup banyak wisatawan yang dapat berkunjung kerumah betang. Para wisatawan yang berkunjung ramai pada saat libur lebaran, libur paskah natal dan tahun baru. Tidak sedikit wisatawan yang datang kesini sekaligus untuk menginap. Wisatawan yang berkunjung menginap di rumah adat betang.

Amanitas dan Akomodasi

Amenitas merupakan fasilitas diluar akomodasi yang dapat dimanfaatkan wisatawan selama berwisata di bukit babi Kedungkang dan rumah betang. Di bukit babi masih belum ditemukan fasilitas yang dapat dimanfaatkan wisatawan untuk menikmati keindahan danau sentarum, sedangkan amanitas yang ditemukan di rumah betang berupa

fasilitas umum sarana ibadah yaitu gereja dan panel surya untuk kebutuhan listrik warga yang tinggal dirumah betang. Di lokasi obyek wisata ini belum ditemukan rumah makan, penginapan dan homestay sehingga wisatawan yang berkunjung menginap di rumah betang.

Aksesibilitas dan Transportasi

Aksesibilitas pariwisata merupakan semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan didalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitannya dengan motivasi kunjungan wisata. Jarak obyek wisata dengan jalan raya cukup jauh yaitu > 15 Km. Untuk mencapai obyek wisata bukit kedungkang dan rumah betang dapat ditempuh dengan jalur darat dan menggunakan mobil atau motor. Apabila dilihat dari lebar jalan diperkirakan angkutan umum bisa melalui jalan tersebut.

Pada lokasi rumah betang pada saat ini sudah dibangun akses jalan berupa jembatan kayu yang menghubungkan rumah betang dengan dermaga. Jembatan kayu yang dibuat cukup panjang dan pada saat ini sudah mulai dibangun jembatan persimpangan dermaga untuk ke pulau Melayu. Disepanjang jalan jembatan kayu ini kita akan dapat menikmati potensi wisata alam berupa pemandangan perbukitan dan hutan serta terdapat gazebo sebagai fasilitas pelengkap untuk aksesibilitas yang sudah dibangun tersebut. Adapun aksesibilitas dan fasilitas lain untuk memudahkan wisatawan untuk dapat melihat danau sentarum, terdapat pada gambar 5 ini.



Gambar 5. Akses Jalan Jembatan Kayu Di Sekitar Rumah Betang

Penggunaan Lahan

Sepanjang jalan menuju ke bukit babi Kedungkang dan rumah betang, disebelah kanan dan kiri jalan akan banyak ditemukan lahan yang penggunaannya masih belum dikelola dan dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung pengembangan obyek wisata padahal lahan tersebut potensial untuk dikelola. Sebagai contoh lokasi disekitar puncak bukit babi terdapat penggunaan lahan yang semestinya dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan obyek wisata seperti dibangun fasilitas menara pandang atau toilet dan kamar ganti.

Pada rumah betang juga terdapat lahan yang potensial untuk dikelola dan dimanfaatkan dalam mendukung pengembangan wisata budaya. Penggunaan lahan yang dapat mendukung pengembangan wisata budaya ini tentu saja mengarah kepada pemenuhan amanitas seperti pembuatan lahan parkir, penginapan, rumah makan, hingga tower untuk sinyal yang dapat mendukung kebutuhan komunikasi.

Aspek Pendukung

Aspek pendukung yang dimaksud diantaranya adalah dukungan pemerintah dan kelembagaan yang terdiri dari pengelola obyek wisata dan masyarakat sadar wisata di obyek wisata Bukit Babi

Kedungkang dan rumah betang. Rumah adat betang yang ada di Bukit Kedungkang pada awalnya direncanakan akan di semen, namun oleh Dinas Pariwisata dijadikan rumah adat wisata sehingga saat proses renovasi tidak diperbolehkan untuk disemen. Terkait dengan penyuluhan akan sadar wisata yang harus dilakukan oleh warga pernah dilakukan dari Dinas Pariwisata dan Pemda. Sudah banyak pembangunan yang dilakukan warga saat mengetahui bahwa bukit kedungkang menjadi objek wisata utama. Ada rencana dari Jakarta, Pontianak, Sintang, dan Putussibau, halaman depan Rumah Betang akan dibersihkan untuk kemudian dijadikan satu baket sayur. Selain itu ada dukungan terkait pembuatan homestay dari pemerintah Putussibau, yang nantinya akan dikelola oleh masyarakat.

Kelompok Pemuda Pariwisata (KPP) sudah dibentuk di Bukit Kedungkang dan saat ini masih ada di Putussibau karena baru terbentuk. Pengusulan pembentukan KPP sudah lama di ajukan oleh kepala desa, namun sangat berat karena belum ada ijin sehingga PP dan perdes di ajukan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan karena dinas pariwisata tidak ingin ada pungutan liar saat memasuki tempat wisata. Adapun perdes di ajukan agar sumbangsih yang

diberikan wisatawan memiliki dasar hukum yang kuat.

Masyarakat sadar wisata yang tinggal di rumah betang sudah berfikir bahwa apabila nanti sudah berkembang masyarakat akan menjual produk atau kerajinan yang dapat di jual ke wisatawan, misalnya seperti ikan, buah-buahan, sayur-sayuran dan kerajinan tangan khas masyarakat disini. Kedepannya diharapkan adanya kelompok-kelompok yang dapat mengembangkan potensi wisata baik dari kerajinan, tradisi dan sebagainya. Serta upaya yang dilakukan masyarakat kedepannya untuk menjaga kelestarian daerah tersebut adalah dengan merenovasi fasilitas dan sebagainya.

Permasalahan Daya Tarik Kedungkang Atraksi

Atraksi wisata adalah satu hasil karya manusia yang dipersembahkan sebagai bagian untuk menarik minat para wisatawan dan memiliki tujuan demi memberikan kesan kesenangan karena masih berisi hiburan. Dipuncak bukit babi Kedungkang belum terdapat atraksi wisata alam namun atraksi wisata budaya sudah dijumpai di rumah betang. Permasalahan pada atraksi wisata budaya tersebut belum dikelola dengan baik serta belum diprogramkan dengan jelas terkait dengan event event yang membutuhkannya.

Obyek Wisata

Obyek wisata bukit babi Kedungkang merupakan obyek wisata alam dan pegunungan. Permasalahan yang muncul jika pada musim panas atau kemarau wisatawan kurang bisa menikmati keindahan alam yang

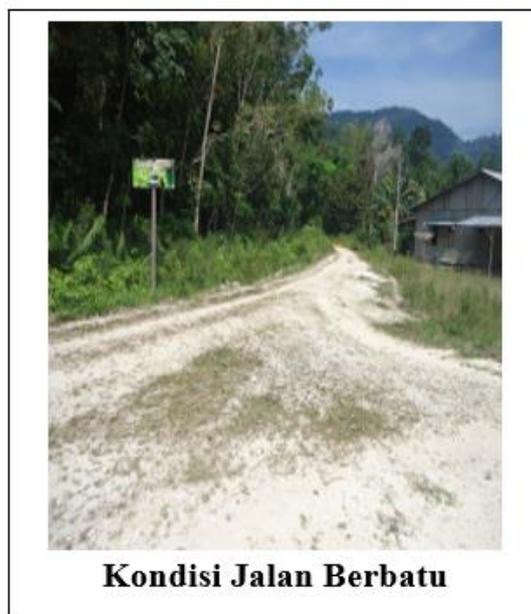
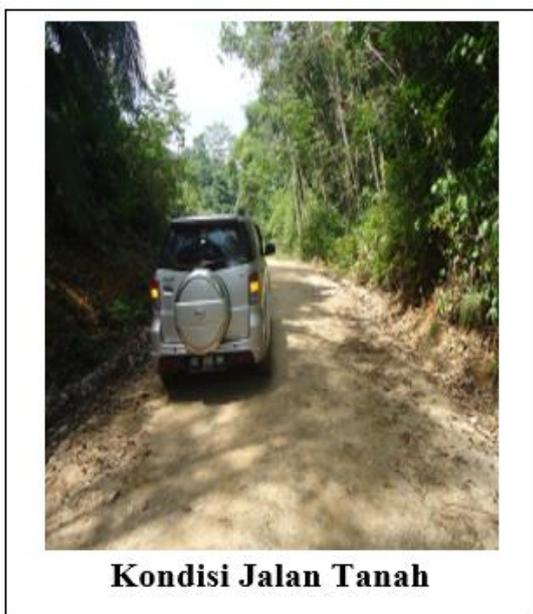
ditawarkan. Hal ini dikarenakan vegetasi yang ada tidak mendukung pada daerah tropis sehingga terkesan gersang dan panas. Selain itu bukit babi Kedungkang sebagian areanya sudah terbakar sehingga menjadi kurang menarik untuk dikunjungi.

Obyek wisata rumah betang terkesan lingkungannya masih belum terkelola dengan baik. Hal ini dapat ditunjukan dari adanya kotoran hewan di sepanjang jembatan kayu. Selain itu rumput rumput didepan rumah betang dibiarkan memanjang sehingga menimbulkan kesan kumuh.

Aksesibilitas dan Transportasi

Kondisi jalan menuju bukit babi kedungkang sebagian merupakan jalan tanah dan jalan berbatu dengan cekungan cekungan yang terkesan tidak terlihat, sehingga bisa menyebabkan kecelakaan bila tidak berhati hati. Selain itu walaupun badan jalan lebar dan bisa dilewati kendaraan roda empat, namun masih belum ada transportasi umum yang menuju ke obyek wisata tersebut.

Kondisi jalan menuju bukit babi kedungkang sebagian merupakan jalan tanah dan jalan berbatu dengan cekungan cekungan yang terkesan tidak terlihat, sehingga bisa menyebabkan kecelakaan bila tidak berhati hati. Selain itu walaupun badan jalan lebar dan bisa dilewati kendaraan roda empat, namun masih belum ada transportasi umum yang menuju ke obyek wisata tersebut. Adapaun masalah aksesibilitas di sekitar kedungkang dapat dilihat pada gambar 8 berikut ini.



Gambar 8 Permasalahan Aksesibilitas dan Transportasi Menuju Obyek Wisata Bukit Babi Kedungkang dan Rumah Betang

Selanjutnya aksesibilitas jembatan kayu yang sudah dibuat disekitar rumah betang juga masih dalam proses penyelesaian, sehingga akan menjadi tidak menarik apabila tidak segera diselesaikan. Tangga yang dibuat untuk turun terkesan curam dan tidak ada pegangan bagi wisatawan yang mau turun, hal ini tentu saja berbahaya bagi keselamatan wisatawan yang datang dan menikmati obyek wisata alam yang dapat ditemukan ditempat tersebut.

Upaya pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah masih dirasa belum maksimal terutama dalam memberikan kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana, perbaikan akses jalan dan pelatihan pelatihan untuk masyarakat terkait dalam pengelolaan pariwisata. Kelompok Pemuda Pariwisata (KPP) juga baru terbentuk sehingga masih belum mempunyai program kerja kegiatan pariwisata yang jelas dan terjadwal.

Sarana dan Prasarana

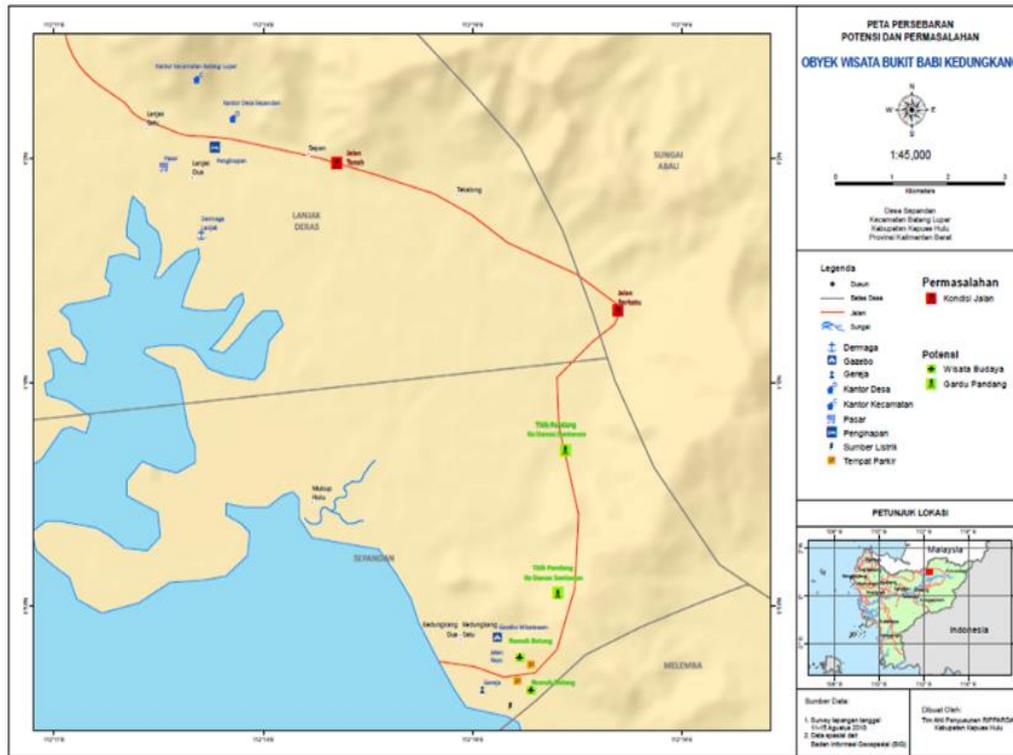
Sarana dan prasarana pendukung pariwisata belum berkembang dengan baik. Tidak terdapat sarana prasarana yang dapat digunakan untuk menikmati

pemandangan dari puncak bukit babi Kedungkang. Jika menuju kerumah betang juga belum dijumpai rumah makan, penginapan dan homestay. Permasalahan sarana dan prasarana utama di rumah betang diantaranya adalah:

Belum ada tower untuk sinyal HP, sehingga masyarakat mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Lahan parkir untuk menampung kendaraan yang dibawa wisatawan pada saat berkunjung kerumah betang. Masalah listrik menjadi masalah utama bagi masyarakat desa yang berada di sekitar kawasan Bukit Babi Kedungkang. Listrik yang ada masih terkendala apabila masyarakat ingin mengadakan kegiatan. Biasanya masyarakat juga memanfaatkan bantuan dari genset untuk menyuplai pasokan listrik apabila ada kegiatan rapat atau ada agenda lainnya. Akses air bersih yang tidak dinikmati oleh semua orang. Saluran air bersih menjangkau seluruh rumah warga. Meskipun sudah ada bantuan 500 ribu untuk dibelikan pipa dan pembuatan saluran air, namun tak lama setelah dibuat, saluran air yang jadi rusak.

Adapun peta potensi dan permasalahan obyek wisata kedungkang

dan rumah betang dapat dilihat pada gambar 9 dibawah ini.



Gambar 9. Peta potensi dan permasalahan obyek wisata kedung kang dan rumah betang

Kelembagaan

Upaya pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah masih dirasa belum maksimal terutama dalam memberikan kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana, perbaikan akses jalan dan pelatihan pelatihan untuk masyarakat terkait dalam pengelolaan pariwisata. Kelompok Pemuda Pariwisata (KPP) juga baru terbentuk sehingga masih belum mempunyai program kerja kegiatan pariwisata yang jelas dan terjadwal.

Strategi Pengembangan berbasis Komunitas

Sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada dan tanggapan dari masyarakat setempat maka dilakukan analisa SWOT (Strengths, Weakness, Opportunity dan Threats). Analisa ini merupakan salah satu cara sebagai dasar dalam pengembangan pariwisata. Adapun analisa SWOT yang dihasilkan yang

disarikan dari hasil wawancara adalah sebagai berikut Matrix faktor internal dan eksternal obyek wisata kedung kang

Kekuatan (Strength)

- Dapat digunakan sebagai tempat rekreasi dan hiking, wisata edukasi hingga wisata budaya.
- Memiliki beberapa keindahan obyek wisata serta kebersihan lingkungan dan udara lokasi wisata yang tidak ada polusi disana.
- Masyarakat tidak hanya peduli dan sadar wisata akan tetapi masyarakat sudah mempersiapkan diri dengan mengelola obyek wisata kedung kang dengan baik.
- Memiliki Kelompok Pemuda Pariwisata (KPP)

Kelemahan (Weakness)

- Tidak tersedianya penginapan di sekitar bukit babi dan rumah betang kedung kang
- Obyek wisata bukit babi dan rumah betang kedung kang jauh dengan bandar

udara, tidak dekat dengan tempat ibadah (masjid ataupun gereja),

- Belum tersedia warung makan serta pusat oleh-oleh atau perbankan. Akan tetapi obyek wisata bukit babi dan rumah betang kedungkang memiliki area parkir yang luas, serta tersedia toilet.
- Listrik yang belum memadai
- Akses air bersih yang tidak dinikmati oleh semua orang
- belum adanya sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk menikmati pemandangan dari puncak bukit babi Kedungkang belum ada tower listrik

Peluang (Opportunity)

- obyek wisata Kedungkang memiliki 4 keunikan regional dan internasional dengan adanya bukit telletubies, rumah adat betang panjang beserta beberapa budayanya yang dapat dinikmati, pemandangan danau sentarum dari dermaga hingga berpotensi sebagai agrowisata.
- memiliki potensi alam berupa keasrian flora dan fauna, serta pemandangan. Selain itu memiliki potensi wisata budaya berupa rumah adat yakni rumah panjang
- tidak banyak obyek wisata di Kabupaten Kapuas Hulu ataupun di Kalimantan Barat yang memiliki ciri khas seperti obyek wisata kedungkang

Ancaman (Threat)

- Kondisi jalan yang masih belum baik, sehingga perlu berhati-hati ketika melalui jalan untuk menuju lokasi potensi wisata Bukit Babi Kedungkang
- Akses menuju obyek wisata Kedungkang belum baik karena masih berupa tanah berbatu yang berpotensi licin apabila hujan turun.
- obyek wisata ini kurang dikenal oleh masyarakat di luar Kabupaten Kapuas Hulu.

Berdasarkan matriks SWOT diatas, sehingga dapat ditarik kesimpulan suatu serta arahan strategi pengembangan

pariwisata di obyek wisata kedungkang adalah sebagai berikut:

- Menambah atraksi wisata di obyek wisata Bukit Babi dan Rumah Betang Kedungkang, agar dapat menarik lebih banyak wisatawan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan
- Membangun infrastruktur berupa akses jalan menuju Bukit Babi dan Rumah Betang Kedungkang.
- Membangun akses berupa tower agar mempermudah sinyal komunikasi wisatawan
- Membangun saluran air, untuk memudahkan wisatawan .
- Membangun penginapan, toilet umum serta mendirikan pusat perbankan (ATM)
- Membangun pusat listrik, agar memudahkan masyarakat Kedungkang dan juga wisatawan yang berkunjung atau menginap di Rumah Betang
- Melakukan promosi untuk memperkenalkan obyek wisata kedungkang
- Melakukan pelatihan terhadap Kelompok Pemuda Pariwisata agar bisa bersinergi dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada di Kedungkang

Pembahasan

Salah satu kawasan yang dapat dikembangkan dalam pariwisata adalah sebuah desa yang memiliki ciri khas budaya sendiri. (Kurniawati et al., 2018) Desa Sepadan memiliki obyek wisata unggulan yaitu obyek wisata kedungkang dengan potensi budaya yaitu rumah betang kedungkang serta ciri khas budaya Dayak yang masih dilestarikan oleh masyarakatnya hingga saat ini. Desa ini cocok jika dikembangkan menjadi sebuah desa wisata dengan budayanya tersebut. Dimana desa wisata itu sendiri dikatakan sebagai obyek alternatif ketika masyarakat mulai jenuh dengan obyek-obyek wisata yang ada. Kehidupan desa dengan segala potensinya dan segenap masyarakatnya adalah obyek, namun sekaligus juga subyek atas pengelolaan kepariwisataan di desa itu. (Putra, 2006)

Desa wisata merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat untuk memaksimalkan potensi- potensi yang dimiliki oleh suatu desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. (Kusiawati, 2017)

Keunggulan Desa Sepadan sebagai desa wisata, selain wisatawan bisa melakukan aktivitas seni budaya, juga bisa melihat pemandangan alam yang menarik seperti danau sentarum dan bukit kedungkang. Menurut Yoeti, Oka, 1996, bahwa prinsip pariwisata setidaknya memenuhi tiga kriteria, yaitu something to see, something to buy, dan something to do. Pada obyek wisata kedungkang sudah direncanakan untuk mengembangkan prinsip something to see dan something to do. Sehingga perlu pengembangan something to buy di Desa Sepadan.

Pengembangan desa wisata itu sendiri merupakan sebuah perubahan terencana yang di dalamnya membutuhkan partisipasi masyarakat lokal secara holistik. (Sidiq & Resnawaty, 2017) Dewi, dkk. (2013); Yulianie (2015) menyebutkan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat harus menitikberatkan pada keseimbangan dan keharmonisan di antara sumber daya alam dan sumber daya manusia serta pengunjung atau wisatawan yang dijiwai dengan pemanfaatan kearifan-kearifan lokal sebagai daya tarik wisatanya, memelihara lingkungan tetap lestari, mengkonsumsi hasil pertanian masyarakat setempat serta mencintai budaya, adat istiadat masyarakat. (Darmayanti & Oka, 2020). Selain potensi alam, potensi lain yang menjadi kekuatan dan dimiliki oleh obyek wisata Kedungkang adalah sumber daya manusianya. Masyarakatnya yang tergabung dalam KPP (Kelompok Pemuda Pariwisata) berperan aktif dalam pengembangan obyek wisata yang ada di Kedungkang secara massif dan mandiri. Sehingga pengembangan kedepannya di obyek wisata di Kedungkang bisa dilakukan oleh masyarakat dan untuk

masyarakat dan akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sepadan.

Pengembangan obyek wisata tersebut secara maksimal bisa dilakukan dengan penerapan strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Berdasarkan data-data yang diperoleh oleh peneliti, beberapa strategi yang bisa dilakukan antara lain: penambahan atraksi wisata dengan pembenahan obyek wisata, promosi wisata, perbaikan infrastruktur serta memberikan pelatihan kepada KPP.

D. Kesimpulan dan Saran

Obyek wisata kedungkang di Desa Sepadan memiliki potensi wisata alam baik bersifat regional maupun Internasional. Terdapat pemandangan alam lainnya seperti bukit, pemandangan langsung ke danau sentarum dan keanekaragaman flora dan fauna. Selain itu juga terdapat potensi budaya di sekitar rumah betang, yaitu seni khas Dayak yang masih dilestarikan oleh masyarakatnya. Permasalahan di obyek wisata Bukit Babi dan Rumah Betang Kedungkang adalah kurangnya penambahan atraksi untuk mempercantik serta menambah kegiatan wisatawan, aksesibilitas berupa jalan yang masih licin ketika hujan, serta amenitas yang belum memadai seperti toilet umum, rumah ibadah, listrik dan juga aliran air yang cukup untuk masyarakat dan wisatawan.

Strategi pengembangan obyek wisata kedungkang yang disarankan yaitu penambahan atraksi, perbaikan infrastruktur, promosi wisata serta memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk dapat mengelola berbagai potensi baik alam maupun budaya yang ada di Kedungkang agar dapat membawa perubahan dan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Sepadan.

Ucapan Terima Kasih

Dengan selesainya penelitian ini, kami mengucapkan terima kasih kepada

Kepala BAPPEDA Kabupaten Kapuas Hulu beserta staffnya karena mengizinkan kami melakukan penelitian di Obyek Wisata Kedunggang serta kesediaannya untuk diwawancarai. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada KPP dan Kepala Desa Sepadan, Kecamatan Batang Lupar yang bersedia memberikan waktunya untuk memberikan informasi yang menunjang penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, WR, Praptapa, A. M. (2017). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Rural Tourism) Di Desa Papringan. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper*.
- Budiani, Sri Rahayu. Wahdaningrum, W. dkk., Budiani, S. R., Wahdaningrum, W., Yosky, D., Kensari, E., Pratama, H. S., Mulandari, H., Iskandar, H. T. N., Alphabettika, M., Maharani, N., Febriani, R. F., & Kusmiati, Y. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*.
- Darmayanti, P. W., & Oka, I. M. D. (2020). Implikasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Bagi Masyarakat Di Desa Bongan. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*.
<https://doi.org/10.22334/jihm.v10i2.167>
- Kurniawati, E., Hamid, D., & Hakim, L. (2018). Peran Masyarakat Dalam Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Kusiawati, D. (2017). Pendidikan Luar Sekolah , Universitas Pendidikan Indonesia Pendidikan Luar Sekolah , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Malang. Pemberdayaan Masyarakat.
- Pantiyasa, I. W. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*.
- Putra, A. M. (2006). Konsep Desa Wisata. *Jurnal Manajemen Pariwisata*.
- Rahmatillah, T. P., Insyan, O., Nurafifah, N., & Hirsan, F. P. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang. *Jurnal Planoearth*.
<https://doi.org/10.31764/jpe.v4i2.970>
- Rozikin, M., Wismanu, R. E., & Muttaqin, A. (2019). Model collaborative governance dalam analisis pengembangan potensi pariwisata berbasis indigenous tourism. *Media bina ilmiah*.
<https://doi.org/10.33758/mbi.v14i4.345>
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*.
<https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20490>
- Sahabudin, A. (2020). Tantangan Milenial Di Desa Wisata. *Tornare*.
<https://doi.org/10.24198/tornare.v2i1.25824>
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208>
- Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di

- Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*.
<https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>
- Triambodo, S. & D. (2015). Analisis Strategi Penguatan Kelembagaan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif (Studi di Desa Wisata Kerajinan Tenun Dusun Gamplong, Desa Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, DIY). *Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*.
- Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.